

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusasteraan. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam aspek kehidupan baik perorangan, masyarakat maupun bangsa dan negara. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya secara efektif, efisien dan sesuai etika yang berlaku serta mengembangkan kemampuan siswa didalam memahami dirinya dan mampu menyatakan pikiran, perasaan, imajinasi serta tindakannya.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang meliputi empat ketrampilan berbahasa, yaitu, ketrampilan menyimak atau mendengarkan, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Keempat ketrampilan berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan ketrampilan berkomunikasi yang optimal. Bagaimana seorang akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu keterampilan berbahasa adalah ketrampilan menulis.

Pembelajaran menulis diharapkan membentuk siswa sekolah dasar agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya. Keterampilan menulis sering dianggap keterampilan berbahasa paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dikatakan rumit karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur. Walaupun demikian, keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa.

Pengajaran menulis di sekolah dasar kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Pengajaran menulis di kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Pengajaran menulis di kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam menulis karangan narasi.

Menulis narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar. Menurut Sukino (2010: 57), narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh. Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 24 siswa kelas III, terdapat 2 siswa yang mampu menulis narasi, sedangkan 22 siswa belum dapat menulis narasi. Hal tersebut mengacu pada teori Maharani, (2014 : 28-29) yakni indikator yang diukur dalam menulis narasi meliputi adalah pilihan kata, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat ke bentuk paragraf sampai menghasilkan sebuah tulisan atau karangan narasi. Dalam menulis narasi tentu siswa mengalami kesulitan, kesulitan yang dihadapi siswa yakni pemilihan kata hal tersebut terlihat dari terdapatnya beberapa kosakata bahasa sehari-hari dalam tulisan siswa. Ejaan dan tulisan siswa memiliki kelemahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan membedakan kata depan dengan kata berimbuhan.

Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi masih tergolong sangat rendah. Namun ini bukan kesalahan dari seorang guru yang mengajar pada siswa namun ini merupakan salah satu kendala siswa dalam belajar. Sesuai penjelasan di atas maka upaya yang harus dilakukan yakni dengan menerapkan model pembelajaran pada siswa agar menulis narasi dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru yaitu model *picture and picture*. Diharapkan Penggunaan model *picture and picture* dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan siswa menulis narasi, khususnya di SDN 7 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo pada siswa kelas III. Tujuannya agar siswa dapat belajar dengan baik sesuai materi yang diajarkan oleh guru melalui model *picture and picture*.

Senada dengan hal itu Suprijono (Huda, 2013:236) model pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar- gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat bahwa model *picture and picture* akan lebih membantu siswa dalam menulis puisi dengan dihidirkannya gambar-gambar yang nantinya akan lebih mempermudah siswa dalam menulis narasi.

Dalam model pembelajaran *picture and picture* akan menampilkan sebuah gambar nyata, sehingga dapat mengunggah serta memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau

gagasan tentang dalam menulis narasi. Dengan diterapkannya model *picture and picture* diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan judul “ Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Menulis Narasi di kelas III SDN 7 Dungallo Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah yakni :

1. Siswa belum mampu menulis narasi
2. Siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar
3. Siswa belum dapat menentukan pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca, serta kesesuaian isi gambar dengan narasi

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan model *picture and picture* dalam menulis narasi di kelas III SDN 7 Dungallo Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo”

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *picture and picture* dalam menulis narasi di kelas III SDN 7 Dungallo Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran serta memberikan pengetahuan tentang keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *picture and picture*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Dengan menerapkan model *picture and picture* guru dapat meningkatkan ketrampilan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi karena dibantu dengan gambar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya persaingan untuk mengurutkan gambar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk evaluasi dan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya sehingga meningkatkan kualitas SDN 7 Dungalio kecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan dalam membelajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

